

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Nasrullah¹, Lina Revilla Malik², Muslim³

¹Sekolah Dasar Negeri 009 Sungai Kunjang Samarinda

²³Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received 9 Mei 2024

Revised 29 Mei 2024

Accepted 7 Juni 2024

Keywords:

Problem-Based Learning
Model, Learning Outcomes

Kata Kunci:

Model Pembelajaran
Problem Based Learning,
Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement in students' learning outcomes on the content of Surah Al-Ma'un through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model for fifth-grade students at SDN 009 Sungai Kunjang during the first semester of the 2022/2023 academic year. This research adopts a classroom action research (CAR) approach with a qualitative methodology. The research process includes four stages: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. The subjects of this study were 24 fifth-grade students from SDN 009 Sungai Kunjang. Data collection techniques involved written multiple-choice tests comprising 10 items administered in Cycle I and Cycle II, with a minimum passing criterion (KKTP) of 75. Data analysis employed mean and percentage formulas. The quantitative analysis revealed that the application of the Problem-Based Learning model significantly improved students' learning outcomes. In Cycle I, the average score was 69.58 or 70%, categorized as high. In Cycle II, the average increased to 82.92 or 83%, classified as very high. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Problem-Based Learning model effectively enhances the learning outcomes of fifth-grade students on the content of Surah Al-Ma'un at SDN 009 Sungai Kunjang during the 2022/2023 academic year.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi isi kandungan Surah Almaun melalui penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning bagi Siswa Kelas V SDN 009 Sungai Kunjang pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 009 Sungai Kunjang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa hasil tes tertulis pilihan ganda sebanyak 10 item soal pada siklus I dan siklus II dengan KKTP 75. Teknik analisis data tersebut menggunakan rumus mean dan persentase. Hasil analisis secara kuantitatif bahwa hasil penelitian ini menunjukkan melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi isi kandungan Surah Al-Maun di SDN 009 Sungai Kunjang dengan hasil rata-rata pada siklus I dengan rata-rata 69.58 atau 70% dengan kriteria tinggi dan pada siklus II menjadi 82.92 atau 83% termasuk kategori tinggi sekali. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V materi isi kandungan surah Al-Maun di SDN 009 Sungai Kunjang tahun Pelajaran 2022/2023.

Copyright © 2024 Nasrullah, Lina Revilla Malik, & Muslim

* Corresponding Author:

Nasrullah

Sekolah Dasar Negeri 009 Sungai Kunjang Samarinda

Email: nasrullah@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan tujuan di atas, diperlukan usaha dari masyarakat maupun pemerintah. Usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas penting yang memerlukan proses pendidikan yang baik dan terarah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan menerapkan metode, model, serta strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif dan membuat suasana belajar yang kondusif untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Berbagai model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang bervariasi mulai diterapkan oleh para guru termasuk dalam keterampilan berbahasa.

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul. Sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. 2 Proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang melibatkan dua subjek, yaitu guru (pendidik) dan peserta didik. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang memfasilitasi proses belajar dan mengajar yang efektif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Disini guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswanya, agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh kefahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk menggunakan metode dalam menyampaikan mata pelajaran yang akan disajikan agar siswa merasa tertarik dengan mata pelajaran tersebut. Setiap penggunaan metode sangatlah membantu guru untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran tertentu.

Salah satu mata pelajaran di SDN 009 Sungai Kunjang adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, yang mana dalam fase C kelas V pada materi pendidikan agama Islam mencakup material quran dan hadist, Aqidah, Akhlak, fiqih, dan Sejarah kebudayaan Islam. Pada materi aqidah terdapat materi Isi Kandungan Surah Al-Ma'un. Pada awal pembelajaran diketahui bahwa hasil Asesmen awal bahwa kemampuan memahami Isi Kandungan Surah Al-Ma'un pada rata-rata kelas pada angka 68 sementara untuk pencapaian KKM 75, dari jumlah siswa sebanyak 24 anak hanya 8 orang mampu mencapai nilai KKM, dari gambaran diatas maka dipandang perlu guru melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan merubah cara mengajar dan memilih salah satu model pembelajaran yang di anggap cocok pada materi tersebut.

Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran Problem Based Learning.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Materi Isi Kandungan Surah Almaun Di SDN 009 Sungai Kunjang".

B. Tinjauan Pustaka

1. Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan yang menyajikan masalah kontekstual dengan maksud merangsang siswa untuk belajar. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan topik pembahasan, meskipun guru telah mempersiapkan materi yang akan dibahas. Pada praktiknya, guru memberikan rangsangan kepada siswa dengan memperkenalkan suatu masalah yang kemudian menjadi topik yang akan dipelajari secara bersama. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman. Pembelajaran bukan hanya tentang menghafal fakta, tetapi merupakan interaksi yang sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini, siswa secara bertahap akan mengembangkan diri secara menyeluruh. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa PBL adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada pemecahan masalah. Pembelajaran yang berhadapan dengan kehidupan nyata yang terjadi di lingkungan sekitar.

a. Karakteristik Model Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah menurut Scott dan Laura memiliki tiga karakteristik yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran berbasis masalah bermula dari satu masalah dan memecahkannya adalah fokus pelajarannya.
- 2) Siswa bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan memecahkan masalah. Pelajaran pembelajaran berbasis masalah biasanya dilakukan secara berkelompok, sehingga semua siswa terlibat dalam proses itu.
- 3) Guru menuntun upaya siswa dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan dukungan pengajaran lain saat siswa berusaha memecahkan masalah. Karakteristik ini penting dan menuntut keterampilan serta pertimbangan yang sangat profesional untuk memastikan kesuksesan pelajaran pembelajaran berbasis masalah.

2. Hakikat Belajar PAI di Sekolah Dasar

Menurut Gagne, dalam Udin S. Winataputra, belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar memiliki tiga atribut pokok yaitu: (1) belajar merupakan proses mental dan emosional atau aktivitas pikiran dan perasaan; (2) hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif; dan (3) belajar berlangsung melalui pengalaman, baik pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung (melalui pengamatan). Dengan kata lain, belajar terjadi di dalam interaksi dengan lingkungan (lingkungan fisik dan lingkungan sosial).

Berdasarkan pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya dimana perubahan itu terlihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap kebiasaan, dan lain-lain.

Adapun tujuan belajar anak didik di SD sebagai berikut: (1) menjadikan anak-anak senang bergembira dan riang dalam belajar; (2) memperbaiki berpikir kreatif anak-anak sifat keingintahuan, kerja sama, harga diri dan rasa percaya pada diri sendiri khususnya dalam menghadapi kehidupan akademik; (3) mengembangkan sikap positif anak-anak dalam belajar; (4) mengembangkan afeksi dan kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya khususnya perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial dan teknologi.

Berdasarkan tujuan belajar yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa semestinya tujuan belajar tersebut dapat direfleksikan guru-guru SD dalam rangka membantu siswa meletakkan dasar-dasar kehidupan ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya ciptanya yang diperlukan dalam menyesuaikan

diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan siswa serta perkembangan mereka selanjutnya.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Menurut Hamalik, menyatakan bahwa perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes.

Langkah-langkah dalam pengerjaan kolase adalah sebagai berikut: (1) Merencanakan gambar yang akan dibuat; (2) Menyediakan alat/bahan; (3) Menjelaskan serta mengenalkan nama alat-alat atau bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase dan bagaimana cara penggunaannya; (4) Membimbing anak dan memberikan contoh cara menaburkan ataupun menjimpit material bahan kolase, memberi perekat dengan lem, menjelaskan posisi untuk menempel bahan kolase yang benar dengan hati-hati sehingga hasil tempelnya rapi tidak keluar garis. Apabila anak-anak belum memahami dengan baik, maka perlu diulang lagi penjelasannya sampai anak bisa memahaminya; (5) Guru memberikan semangat dan motivasi seperti pujian dan tepuk tangan, acungan jempol, kata-kata baik seperti hebat, pintar dan lain-lain; (6) Guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum bisa atau belum berhasil dalam melakukan kegiatan kolase tersebut.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak, perlu diketahui hasil belajarnya. Howard Kingsley, membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi lima aspek yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Untuk melakukan penilaian pada ranah kognitif dilakukan tes, menurut pelaksanaannya bentuk tes kognitif, yaitu: 1) Test tulisan (written test) yaitu test yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis. 2) Test lisan (oral test) yaitu test yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan.

4. Isi Kandungan Surah Al-Maun

Dalam surat Al-Ma'un, Allah SWT menerangkan tentang sifat buruk manusia. Sifat buruk tersebut meliputi menelantarkan dan menghardik anak yatim, tidak ingin bersedekah serta enggan menyantuni fakir miskin. Berikut merupakan bunyi dari surat Al-Ma'un ayat 1 sampai 7.

Surat Al Maun adalah surat ke-107 dalam Al-Quran dan terdiri dari tujuh ayat. Surat ini termasuk golongan surat Makiyah. Arti Al Maun adalah "barang-barang berguna". Kata Al Maun dapat diartikan sebagai turunan dari zakat yang diwajibkan atau dapat juga dipahami sebagai barang-barang berguna yang ditahan. Harta yang sudah sampai nishab (batas minimal) dan haul (selama setahun) wajib dikeluarkan zakatnya. Zakat bertujuan untuk memberdayakan orang-orang yang memiliki potensi tapi terhalang oleh berbagai rintangan. Selain zakat, contoh penerapan surat Al Maun dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika kita memiliki kelebihan makanan, maka bagikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Jangan sampai membusuk lalu dibuang karena itu termasuk

mubazir. Kandungan surat Al Maun secara garis besar menggambarkan sifat manusia yang mendustakan agama dan ancaman bagi orang yang lalai dalam salat serta bersikap riya, yaitu melakukan perbuatan bukan untuk mencari keridaan Allah. Tetapi, untuk mencari pujian atau kemasyhuran di masyarakat. Adapun muatan Pendidikan Agama Islam pada elemen Al-Qur'an ini diajarkan di Sekolah Dasar mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Adapun ruang lingkup mata pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu;

1. Membaca Al-Qur'an dengan tartil.
2. Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.
3. Menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal atau yang didengar dengan memperhatikan cara penulisan huruf yang benar sesuai dengan kaidah.
4. Memahami dan menerapkan ilmu tajwid tentang hukum bacaan nun mati/tanwin, mim mati, mad, ro' dan lam serta tanda waqof dan washol.

C. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut Classroom Action Research (CAR). Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (Action Research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok siswa. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih siswa. Adapun Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 009 Sungai Kunjang, Jalan Slamet Riyadi kelurahan Karang Asam Ilir Sungai Kunjang. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, tiap-tiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang dicapai. Untuk mengetahuinya dilakukan observasi kemudian menentukan langkah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi isi kandungan surah al-Maun melalui implementasi model produk based learning bagi siswa kelas V SDN 009 Sungai Kunjang. Masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian tersebut secara garis besar dalam desain Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian ini dilakukan terdiri atas empat komponen utama, yaitu perencanaan (alternatif pemecahan), pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Dilakukan tes akhir hasil belajar pada setiap siklus. Secara umum terdapat empat langkah kegiatannya yang harus dilakukan peneliti. Pada tahap perencanaan penelitian ini meliputi penentuan materi Pendidikan Agama Islam elemen Alquran hadits berupa surah al-Maun di kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Adapun Capaian Pembelajaran (CP) elemen Alquran hadits pada Fase C yaitu Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Adapun Tujuan Pembelajaran (TP) pada penelitian ini adalah peserta didik mampu memahami isi kandungan surah Almaun ayat 1-7 dengan baik sedangkan pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yaitu 1) menjelaskan isi kandungan Surah Al Maun dengan baik, 2) menunjukkan isi kandungan Surah Al Maun dengan baik. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan TP dan ATP serta KKTP pada materi isi kandungan Surah Al-Maun. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung selama 1 kali pertemuan.

Selama satu siklus dilakukan pengamatan dalam penerapan model Problem Based Learning selama pelaksanaan penelitian juga diawasi oleh observer bertujuan untuk memberikan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan pelaksanaan tindakan.

Observer yang ditunjuk adalah guru di sekolah tersebut. Hasil pengamatan didiskusikan untuk dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Hasil pelaksanaan tindakan dan observasi yang dilakukan penulis, kemudian dilakukan refleksi guna memperbaiki kelemahan-kelemahan penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran. Hasil refleksi ini digunakan untuk pemanfaatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Hasil yang didapat dari observasi dan tes akhir siklus I kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Hasil analisis data dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus II. Apabila terdapat kekurangan dalam tindakan yang dilakukan pada siklus I maka akan diperbaiki di siklus II untuk mendapat hasil yang maksimal.

D. Hasil dan Pembahasan

Sebagai pendidik yang profesional, pemahaman mendalam terhadap konsep yang diajarkan kepada murid sangatlah penting, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Oleh karena itu, dalam merancang strategi pembelajaran, guru harus peka terhadap perkembangan tahap belajar siswa. Penting untuk mencari cara yang tepat dalam mengelola proses pembelajaran melalui pendekatan metode yang sesuai.

Ketika mengajar, sebenarnya guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang selaras dan menyenangkan, dengan harapan dapat mengembangkan beragam aktivitas pembelajaran. Dengan kata lain, proses belajar mengajar adalah interaksi pendidik dengan peserta didik, yang dibangun melalui suasana pembelajaran yang merespons upaya pendidik. Karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat memicu kegiatan belajar bagi siswa.

Salah satu opsi solusi pembelajaran yang dapat dihasilkan adalah menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, yang lebih dikenal dengan model pembelajaran problem based learning. Model pembelajaran ini mampu menciptakan proses belajar yang aktif dan sistem pembelajaran yang berfokus pada permasalahan. Di samping itu, pendekatan problem based learning memiliki sejumlah keunggulan. Antara lain, model ini dapat melatih siswa untuk merancang penemuan, mengembangkan kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif, mengajarkan siswa untuk menyelesaikan masalah realistis, mendorong siswa untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil melalui pengamatan, serta merangsang perkembangan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah dengan tepat. Selain itu, model ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dalam kehidupan siswa.

Dengan demikian bahwa model pembelajaran problem based learning menurut Agus berpendapat model pembelajaran problem based learning adalah pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal integrasi pengetahuan baru.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran problem based learning pembelajaran yang menitikberatkan pada pemecahan masalah. Pada proses pembelajaran melalui implementasi problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar materi isi kandungan surah Al-maun dalam rangkaian kegiatan pembelajaran bagi siswa kelas V SDN 009 Sungai Kunjang.

Pada proses pembelajaran guru mengimplementasikan model tersebut melalui lima tahap yaitu 1) tahap orientasi peserta didik, 2) tahap mengorganisasikan peserta didik, 3) tahap membimbing investigasi individu/kelompok, 4) tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan 5) tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada akhir proses pembelajaran selesai dengan evaluasi secara individu sehingga memperoleh data hasil tes dan dianalisis.

Dari hasil data siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa melalui implementasi model pembelajaran problem based learning dapat untuk meningkatkan hasil

belajar materi isi kandungan surah Al-maun bagi siswa kelas V SDN 009 Sungai Kunjang tahun Pembelajaran 2022/2023.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan observasi yang telah dilakukan pada setiap siklus menunjukkan peningkatan. Pada siklus I penelitian tindakan kelas ini dari hasil tes tertulis pilihan ganda 10 soal tersebut diatas dapat diketahui bahwa hasilnya pada pertemuan siklus I ada 8 siswa yang mencapai KKTP dengan rata-rata nilai 33.0 atau 33%, ketuntasan yang diharapkan masih belum tercapai. Sedangkan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 69.58 atau 70 % termasuk kategori tinggi karena berada pada interval 70–79. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II dan pada akhir siklus II diketahui hasilnya ada 18 siswa yang mencapai KKTP dengan rata-rata nilai 75.0 atau 75%, ketuntasan yang diharapkan sudah tercapai. Sedangkan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 82.92 atau 83 % termasuk kategori tinggi karena berada pada interval 80–100.

Dari hasil pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat diketahui terjadi peningkatan kriteria. Ditinjau dari ketuntasan hasil belajar siswa materi isi kandungan surah Al-Maun pada setiap siklus dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar materi isi kandungan surah Al-Maun bagi siswa kelas V SDN 009 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2022/2023.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah penulis lakukan pada siswa kelas V SDN 009 Sungai Kunjang semester I tahun pembelajaran 2022/2023 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Melalui implementasi model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar materi isi kandungan membaca surah Al-Maun bagi siswa kelas V SDN 009 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2022/2023. Hasil nilai rata-rata hasil belajar materi isi kandungan surah Al-Maun pada siklus I dengan nilai rata-rata 69.58 atau 70% dengan kriteria tinggi dan pada siklus II menjadi 82.92 atau 83% termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Referensi

- Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas 2003.
- Sudarman, Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah, JJPI, 2007.
- N. Agus Cahyo, Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler, Yogyakarta: Diva Press, 2013
- Eggen Paul, dkk, Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir, Edisi Enam, Jakarta:PT Indeks, 2012, Cet. I
- Ridwanudin Dindin, Bahasa Indonesia, Jakarta: UIN PRESS, 2015, Cet. I. Kemdikbud, Model Pembelajaran Berbasis Masalah/ PBL, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013
- Syarif Mohamad Sumantri, Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015, Cet. I.
- Hosnan M., Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Udin S. Winatapura, Strategi belajar mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Rusman. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013

- Hawi Akmal, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sudjana Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar. Bandung: PT Remaja rosda Karya, 2009.
- Gunawan Heri, Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam, Bandung: Alfabeta: 2012.
- Hanifah Nanang, Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Mulyasa E., Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Hadi Sutrisno, Metodologi Research III, Yogyakarta: Andi Offcet, 1989. Syafrin, Y., Kamal, M., Husni, A., & Bukittinggi, N. I. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2(1), 72–77.